

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bernyanyi merupakan bagian integral dalam ibadah Kristen. Aktivitas ini bukan sekadar kegiatan untuk mengisi waktu dalam liturgi, melainkan merupakan suatu bentuk penyembahan kepada Tuhan. Bernyanyi dalam konteks ibadah adalah tindakan memuji Tuhan yang melibatkan seluruh tubuh, pikiran, dan jiwa dalam kegiatan memuliakan nama-Nya melalui lagu dan nada. Bernyanyi dalam konteks ibadah Kristen bukan sekadar kegiatan hiburan, melainkan bentuk pelayanan dan penyembahan yang mendalam. Musik adalah hal yang penting dalam liturgi ibadah Kristen karena memiliki peran dalam mengantar jemaat mempersiapkan hati dalam beribadah.¹ Bernyanyi juga menjadi sarana untuk membangun persekutuan dan kebersamaan di antara jemaat. Kegiatan bernyanyi dalam ibadah memiliki peran penting dalam membentuk spiritualitas umat Kristen, termasuk remaja yang sedang dalam masa pembentukan identitas keimanan. Ibadah sekolah minggu adalah salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter dan iman anak-anak serta remaja di lingkungan gereja. Pelayanan di Sekolah Minggu adalah tanggung jawab Majelis Gereja yang secara operasional dilaksanakan oleh pengurus dan

¹D M Nugroho and Y Charista, "Meningkatkan Kualitas Musik Ibadah Melalui Pemahaman Dan Pelatihan Pemandu Pujian Komisi Remaja GKI Kayu Putih," *Jurnal Seni Musik* 10, no. 2 (2020): 8–18.

guru Sekolah Minggu². Hal ini menjadi landasan penting dalam memahami dinamika partisipasi remaja dalam kegiatan ibadah, khususnya dalam konteks bernyanyi yang menjadi fokus penelitian ini.

Alkitab sendiri memberikan landasan teologis tentang pentingnya bernyanyi dalam ibadah. Mazmur 96:1-1 berbunyi: "Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Tuhan, menyanyilah bagi Tuhan, hai seluruh bumi! Bernyanyilah bagi Tuhan, pujilah nama-Nya, kabarkanlah keselamatan yang dari pada-Nya dari hari ke hari Maka dari itu bernyanyi merupakan kegiatan yang melibatkan emosi, intelektual, dan spiritual manusia secara utuh sehingga dapat menjadi sarana yang tepat dalam pembentukan karakter terutama bagi anak dan remaja.

Gereja Toraja Jemaat Hermon Manggasa' memiliki pelayanan Sekolah Minggu yang terbagi dalam empat kategori kelas, yaitu Kelas Anak Indria (Bayi-TK), Kelas Anak Kecil (1-3 SD), Kelas Anak Besar (4-6 SD), dan Kelas Remaja (7-9 SMP). Peneliti akan berfokus pada kelas remaja. Kelas Remaja, terdapat fenomena yang memprihatinkan, di mana dari sekitar 30 remaja yang hadir dalam ibadah Sekolah Minggu, hanya 5-7 remaja yang berpartisipasi aktif dalam bernyanyi. Kondisi ini menarik perhatian mengingat masa remaja merupakan periode formatif dalam pembentukan identitas spiritual. Dalam proses pembinaan dan pendampingannya, gereja turut menyediakan ruang bagi remaja untuk menanggapi berbagai hal yang berkaitan dengan kebutuhan mereka

²A K Sampeasang, "Yesus Idolaku: Suatu Tinjauan Praktis Edukatif-Psikologis," (*KINAA: Jurnal Teologi*, 2017), 44.

dalam membentuk jati diri. Umumnya, gereja-gereja yang berada di Indonesia memiliki ibadah Sekolah Minggu khusus bagi remaja.³ Rendahnya partisipasi dalam bernyanyi dapat mengindikasikan adanya hambatan dalam proses perkembangan spiritual remaja tersebut. Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti, beberapa dari remaja tidak bernyanyi saat ibadah berlangsung.⁴ Akibatnya partisipasi remaja yang rendah dalam bernyanyi dapat menciptakan suasana ibadah yang kurang hidup dan tidak menyemangati. Hal ini juga dapat memengaruhi semangat pelayanan guru Sekolah Minggu atau pemimpin pujian, yang merasa bahwa respon remaja tidak sebanding dengan usaha pelayanan yang dilakukan.

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi remaja dalam bernyanyi pada ibadah Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Hermon Manggasa'. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pelayanan Sekolah Minggu, khususnya dalam upaya meningkatkan partisipasi bernyanyi remaja.

Ada penelitian sebelumnya yang terkait dengan masalah partisipasi remaja dalam kegiatan gereja, khususnya di Gereja Toraja. Penelitian dilakukan oleh Sri Ayu Siramba' berjudul Nyanyian Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu:

³Aleta Apriliana Ruimassa, "Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani Memahami Psikologi Perkembangan Remaja Sebagai Upaya Merencanakan Pelayanan Pastoral Yang Peka Kesehatan Mental Remaja.

⁴Observasi awal 30 Maret 2025.

Tinjauan Teologis tentang Efektivitas Penggunaan Nyanyian Anak dalam Ibadah Sekolah Minggu Gereja Toraja di Jemaat Buntu Lepong, Klasik Makale Tengah.

Penelitian berfokus pada efektivitas nyanyian anak sebagai media penyampaian pesan iman dalam konteks ibadah anak-anak, dan penelitian dilakukan untuk sekolah minggu secara luas sedangkan penelitian saat ini berfokus pada sekolah minggu kelas remaja. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada efektivitas lagu terhadap anak-anak, sedangkan penelitian ini mengangkat isu partisipasi remaja yang rendah dalam bernyanyi, serta mencari faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini yaitu analisis faktor penyebab partisipasi remaja yang rendah dalam bernyanyi pada ibadah Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Hermon Manggasa'.

C. Rumusan Masalah

Penjelasan dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa faktor penyebab partisipasi remaja yang rendah dalam bernyanyi pada ibadah Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Hermon Manggasa'?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab partisipasi remaja yang rendah dalam bernyanyi pada ibadah Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Hermon Manggasa'

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan di IAKN Toraja dalam mengembangkan mata kuliah, khususnya mata kuliah yang berkaitan dengan PAK Anak dan Remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Gereja, Pengurus dan Guru Sekolah Minggu

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata untuk pihak gereja dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam pelayanan pujian, khususnya pada ibadah Sekolah Minggu. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keterlibatan remaja, gereja dapat menyusun program pembinaan yang lebih relevan dan sesuai kebutuhan serta karakter remaja. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk merancang dan mengembangkan metode pelatihan vokal atau kegiatan musik yang menarik, yang mampu membangun minat dan kepercayaan diri remaja

untuk terlibat dalam pelayanan ibadah. Penelitian ini membantu pengurus dan guru sekolah minggu memahami hambatan yang dihadapi remaja sehingga mereka dapat merancang pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kondisi para remaja.

b. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya partisipasi dalam pelayanan di gereja, terutama dalam hal musik dan pujian. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menghambat partisipasi mereka, remaja dapat lebih memahami tantangan yang dihadapi serta termotivasi untuk mengembangkan potensi diri dalam pelayanan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memupuk rasa percaya diri dan kesadaran bahwa peran mereka sangat berarti dalam mendukung jalannya ibadah

F. Sistematika Penulisan

Bab I membahas Pendahuluan yang terisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teori yang mencakup Ibadah Sekolah Minggu, Partisipasi Remaja dalam Bernyanyi, Faktor Penyebab Partisipasi Remaja, Kajian Alkitabiah tentang Bernyanyi.

Bab III, Metode penelitian yang memuat jenis penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, informan penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV, Temuan Penelitian Dan Analisis

BabV, Penutup